Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN 2807-1948, e-ISSN 2807-1700

EDUKASI KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA BAGI SISWA SMK NEGERI 4 BOJONG, KABUPATEN PANDEGLANG

Lutfiyah[1], Irma Savitri Sadikin[1], Hardianti[1], Mahpudoh[2]

1) Universitas Esa Unggul
2) Universitas Bina Bangsa

Received : 3/3/2025
Revised : 15/3/225
Accepted : 24/4/2025

*Corresponding author
Email: lutfiyah@esaunggul.ac.id

Abstraksi

Kesiapan kerja menuntut siswa vokasi untuk memadukan kompetensi teknis dengan sikap profesional, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, adaptabilitas, serta pemahaman terhadap proses rekrutmen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman praktis siswa sebelum memasuki dunia kerja. Program melibatkan 25 siswa SMK Negeri 4 Bojong, Kabupaten Pandeglang, dan dilaksanakan melalui survei kebutuhan awal, koordinasi dengan pihak sekolah, presentasi interaktif, diskusi terpandu, tanya jawab, refleksi lisan, serta evaluasi deskriptif. Materi mencakup sikap profesional, keterampilan nonteknis, penyusunan curriculum vitae, persiapan wawancara, serta komunikasi bahasa Inggris dasar dalam konteks profesional. Ungkapan bahasa Inggris disertai penjelasan dalam bahasa Indonesia. Evaluasi difokuskan pada keterlibatan peserta, relevansi respons, dan kemampuan peserta dalam menyusun kembali poin-poin utama. Peserta terlibat aktif dan mampu mengidentifikasi sejumlah kompetensi serta persiapan yang diperlukan dalam proses rekrutmen dan lingkungan kerja. Hasil program menunjukkan keterlibatan dan pemahaman secara langsung, bukan peningkatan kesiapan kerja yang terukur. Program lanjutan disarankan memuat lokakarya CV, simulasi wawancara, dan evaluasi deskriptif yang lebih terstruktur.

Keywords: kesiapan kerja; siswa SMK; rekrutmen; bahasa Inggris profesional; pengabdian kepada masyarakat

Abstract

Work readiness requires vocational students to combine technical competence with professional attitudes, communication skills, confidence, adaptability, and an understanding of recruitment procedures. This community service program aimed to strengthen students' practical understanding of entering the workforce. The program involved 25 students at SMK Negeri 4 Bojong, Pandeglang Regency, and used an initial needs survey, school coordination, interactive presentation, guided discussion, question-and-answer sessions, oral reflection, and descriptive evaluation. Materials covered professional attitudes, soft skills, curriculum vitae preparation, job interview preparation, and basic English communication for professional contexts. English expressions were supported by explanations in Indonesian. Evaluation focused on participant engagement, response relevance, and the ability to restate main points. Participants were actively involved and could identify several competencies and preparations required for recruitment and workplace settings. The findings indicate engagement and immediate understanding rather than measurable improvement in work readiness. Future programs should emphasize hands-on CV workshops, mock interviews, and professional English practice.

Keywords: work readiness; vocational students; recruitment; professional English; community service

© 2026 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang mampu bertransisi dari pendidikan ke dunia kerja. Pendidikan vokasi tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan untuk bekerja atau berwirausaha. Arah tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi, yang menekankan peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan vokasi terhadap kebutuhan pasar kerja. Karena itu, pembelajaran di SMK perlu dilengkapi dengan pengalaman yang membantu siswa memahami proses rekrutmen, ekspektasi pemberi kerja, serta

© 2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

perilaku profesional yang diperlukan saat memasuki lingkungan kerja (Republik Indonesia, 2022).

Konteks ketenagakerjaan di Provinsi Banten memperkuat pentingnya persiapan transisi dari sekolah ke dunia kerja. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten melaporkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,69% pada Agustus 2025, sedangkan Kabupaten Pandeglang tercatat sebesar 8,80% pada 2025 (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2025a, 2025b). Data tersebut tidak menggambarkan secara langsung kondisi lulusan SMK Negeri 4 Bojong dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan penyebab pengangguran pada kelompok peserta kegiatan. Namun, angka tersebut menunjukkan bahwa transisi menuju dunia kerja masih menjadi persoalan regional yang perlu direspons melalui penguatan kesiapan kerja di sekolah vokasi.

Kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang mencakup kompetensi teknis, pengetahuan mengenai pekerjaan, keterampilan nonteknis, kepercayaan diri, kedewasaan pribadi, dan kemampuan beradaptasi terhadap budaya organisasi. Dalam proses rekrutmen maupun setelah bekerja, lulusan dituntut untuk menunjukkan disiplin, tanggung jawab, komunikasi efektif, kerja sama tim, kemampuan memecahkan masalah, serta kemauan untuk terus belajar. Frahidayah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan, kepercayaan diri, dan penguasaan soft skill berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa vokasi. Temuan tersebut menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak cukup dibangun hanya melalui pembelajaran teknis.

Efikasi diri juga memengaruhi cara siswa merespons situasi baru, mengomunikasikan kompetensi, menerima instruksi, serta membuat keputusan. Setyaramadani dan Rosidah (2024) menekankan pentingnya pembentukan karakter, paparan terhadap situasi kerja, kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri, serta persiapan magang dalam membentuk kesiapan kerja siswa vokasi. Pada tingkat institusi, relevansi pendidikan vokasi juga ditentukan oleh keselarasan antara kurikulum sekolah dan kebutuhan industri. Sudalyo dan Prasetyaningrum (2024) menegaskan pentingnya sinkronisasi kurikulum, partisipasi industri, dan penguatan program link and match agar kompetensi lulusan lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain kompetensi teknis dan perilaku profesional, siswa perlu menguasai aspek praktis dalam proses pencarian kerja. Kemampuan menyusun CV yang relevan, menyeleksi informasi yang perlu dicantumkan, mempelajari profil perusahaan, menyiapkan penampilan yang sesuai, dan menjawab pertanyaan wawancara secara sistematis merupakan bagian dari kesiapan menghadapi rekrutmen. Kegiatan pengabdian yang hanya memberikan motivasi umum berisiko menghasilkan pemahaman yang terlalu abstrak. Karena itu, edukasi kesiapan kerja perlu menggunakan contoh, latihan, dan situasi yang dekat dengan pengalaman calon pelamar kerja.

Pendekatan praktis tersebut sejalan dengan Sulistiyowati et al. (2026), yang melaksanakan pelatihan perangkat lunak akuntansi berbasis praktik bagi siswa SMK untuk mendukung kesiapan kerja. Meskipun topik pelatihannya berbeda, kegiatan tersebut memperlihatkan prinsip yang sama, yaitu perlunya menghubungkan kompetensi yang dipelajari di sekolah dengan tugas dan standar yang akan dihadapi siswa di lingkungan profesional. Prinsip ini menjadi dasar penyusunan materi pengabdian di SMK Negeri 4 Bojong, terutama pada topik CV, wawancara, sikap profesional, dan komunikasi kerja.

Kemampuan bahasa Inggris ditempatkan sebagai kompetensi pendukung karena siswa dapat menjumpai istilah teknis, iklan pekerjaan, dokumen sederhana, atau interaksi profesional yang menggunakan bahasa Inggris. Sadikin dan Lutfiyah (2023) menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran bahasa Inggris dapat digunakan untuk melatih komunikasi praktis secara mandiri, sedangkan Diarta et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbicara menjadi lebih mudah diikuti ketika materi dikaitkan dengan konteks yang dekat dengan peserta. Dalam konteks kesiapan kerja, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui ungkapan sederhana untuk memperkenalkan diri, menjelaskan kompetensi, menjawab pertanyaan wawancara, meminta klarifikasi, serta merespons instruksi dengan sopan.

Keterkaitan bahasa asing dan orientasi karier juga ditunjukkan oleh Sundasewu et al. (2024) melalui kegiatan yang menghubungkan minat terhadap bahasa dan budaya Jepang dengan peluang kerja di Jepang. Konteks tersebut berbeda dengan kegiatan di SMK Negeri 4 Bojong, tetapi memberikan dasar bahwa pembelajaran bahasa asing dapat dikontekstualisasikan dengan kebutuhan profesional. Oleh sebab itu, dalam program ini bahasa Inggris tidak diposisikan sebagai

tujuan utama pembelajaran, melainkan sebagai sarana pendukung untuk memperkenalkan kosakata dan ekspresi yang relevan dengan proses rekrutmen serta komunikasi di tempat kerja.

Berdasarkan survei awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, materi kegiatan diprioritaskan pada kesiapan kerja, sikap profesional, keterampilan nonteknis, penyusunan CV, persiapan wawancara, serta komunikasi bahasa Inggris dalam konteks profesional. Survei awal tersebut digunakan untuk menentukan ruang lingkup materi, bukan sebagai instrumen pengukuran kuantitatif terhadap tingkat kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, program ini dirancang sebagai edukasi partisipatif yang menggabungkan penjelasan konseptual dan panduan praktis.

Nilai utama kegiatan ini terletak pada integrasi antara edukasi kesiapan kerja dan pengenalan komunikasi bahasa Inggris profesional dalam satu sesi partisipatif. Materi disampaikan dalam bahasa Inggris secara selektif dan diperkuat dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia agar aksesibilitas tetap terjaga. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami konteks rekrutmen sekaligus mengenali ungkapan bahasa Inggris yang mungkin dijumpai dalam situasi profesional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bojong, Kabupaten Pandeglang, dengan melibatkan 25 siswa. Pelaksanaannya mencakup presentasi interaktif, diskusi terpandu, sesi tanya jawab, dan refleksi secara lisan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan mengamati keterlibatan peserta, relevansi respons, serta kemampuan peserta dalam menyusun kembali poin-poin utama dari materi.

Evaluasi tersebut tidak dirancang untuk menguji peningkatan kesiapan kerja secara statistik. Oleh karena itu, hasil program dibatasi pada deskripsi proses pelaksanaan, keterlibatan siswa, dan indikasi pemahaman langsung yang muncul selama diskusi dan refleksi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai kompetensi dan persiapan yang diperlukan sebelum memasuki dunia kerja, khususnya terkait sikap profesional, keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dokumen lamaran kerja, wawancara, dan bahasa Inggris sebagai kompetensi pendukung. Program juga diarahkan untuk mendorong siswa melakukan persiapan lanjutan secara lebih terencana setelah kegiatan selesai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif dan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Rangkaian kegiatan dimulai dari survei awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, dilanjutkan dengan persiapan materi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, hingga dokumentasi. Kegiatan ini melibatkan 25 siswa SMK Negeri 4 Bojong, Kabupaten Pandeglang. Secara umum, pelaksanaan program mencakup empat tahap, yaitu survei awal dan koordinasi, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi yang dianalisis secara deskriptif.

Survei Awal dan Koordinasi

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak SMK Negeri 4 Bojong untuk memahami konteks sekolah, membahas relevansi topik, menentukan peserta sasaran, menyepakati jadwal dan lokasi, serta menyiapkan kebutuhan teknis pelaksanaan. Koordinasi juga digunakan untuk mengidentifikasi topik yang dinilai paling relevan bagi siswa sebelum memasuki dunia kerja.

Persiapan Materi

Tim melakukan tinjauan pustaka mengenai kesiapan kerja siswa vokasi, sikap profesional, efikasi diri, keterampilan nonteknis, prosedur rekrutmen, penyusunan CV, wawancara kerja, serta komunikasi bahasa Inggris di tempat kerja. Berdasarkan tinjauan tersebut, tim menyusun slide, contoh konten CV, ilustrasi situasi rekrutmen, pertanyaan diskusi, serta bahan refleksi. Materi bahasa Inggris mencakup ungkapan untuk memperkenalkan diri, mendeskripsikan kompetensi, menjawab pertanyaan wawancara dasar, meminta klarifikasi, serta berkomunikasi secara sopan dalam situasi profesional.

Pelaksanaan Kegiatan

Sesi inti dilaksanakan melalui presentasi interaktif, diskusi terpandu, tanya jawab, dan refleksi secara lisan. Materi disampaikan dalam bahasa Inggris secara selektif, dengan penjelasan pendukung dalam bahasa Indonesia. Strategi bilingual ini digunakan untuk memperkenalkan kosakata profesional tanpa mengurangi pemahaman peserta terhadap isi utama. Fasilitator memberikan klarifikasi ketika respons peserta belum lengkap atau belum tepat.

Evaluasi dan Analisis Deskriptif

Evaluasi difokuskan pada tiga indikator, yaitu (1) partisipasi selama presentasi dan diskusi, (2) relevansi respons selama sesi tanya jawab, dan (3) kemampuan peserta mengidentifikasi kembali unsur penting kesiapan kerja pada sesi refleksi. Data diperoleh dari observasi langsung, catatan lapangan, daftar hadir, respons lisan peserta, dan dokumentasi kegiatan. Data kemudian diringkas secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Sesi inti diawali dengan penggalian pemahaman awal peserta mengenai kesiapan kerja dan berbagai persiapan sebelum melamar pekerjaan. Selanjutnya, peserta memperoleh materi tentang sikap profesional, keterampilan nonteknis (soft skills), penyusunan CV, persiapan wawancara kerja, serta komunikasi bahasa Inggris dalam konteks profesional. Pembahasan mengenai sikap profesional diperkuat melalui contoh perilaku di dunia kerja, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemampuan bekerja sama dalam tim, adaptabilitas, komunikasi yang efektif, serta kemauan untuk terus belajar.

Bagian CV menekankan pentingnya penyajian informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Peserta diarahkan untuk mencantumkan identitas, riwayat pendidikan, kompetensi, pengalaman organisasi atau praktik kerja, serta informasi kontak secara jelas dan sistematis. Materi wawancara mencakup persiapan informasi tentang perusahaan, kedisiplinan waktu, penampilan, bahasa tubuh, serta kemampuan menjelaskan kekuatan dan kompetensi secara terstruktur. Sementara itu, komponen bahasa Inggris difokuskan pada penggunaan ungkapan sederhana untuk memperkenalkan diri, menjelaskan latar belakang pendidikan dan keterampilan, menjawab pertanyaan dasar dalam wawancara, serta meminta klarifikasi ketika instruksi atau pertanyaan belum dipahami. Dokumentasi penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi kesiapan kerja

Pelaksanaan Kegiatan

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti diskusi terpandu dan sesi tanya jawab dengan membahas beberapa situasi yang umum ditemui saat wawancara kerja, seperti memperkenalkan diri, menjelaskan kelebihan dan kekurangan, merespons pertanyaan yang belum dipahami, serta meminta klarifikasi. Fasilitator kemudian memberikan masukan dan koreksi untuk membantu peserta memperbaiki respons mereka. Kegiatan ditutup dengan refleksi mengenai kompetensi, sikap, dan persiapan penting yang perlu dimiliki sebelum memasuki dunia kerja.

Hasil Evaluasi Deskriptif

Observasi selama kegiatan menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, peserta terlibat aktif dalam diskusi dan tanya jawab, sehingga materi tidak berlangsung secara satu arah. Kedua, respons yang muncul selama pembahasan skenario rekrutmen menunjukkan bahwa peserta dapat mengaitkan materi tersebut dengan situasi yang mungkin dihadapi saat melamar pekerjaan. Ketiga, pada refleksi akhir, peserta mampu mengidentifikasi kembali sejumlah unsur penting kesiapan kerja, termasuk sikap profesional, persiapan dokumen lamaran, persiapan untuk wawancara, serta komunikasi di lingkungan kerja. Temuan tersebut bersifat deskriptif dan tidak digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan kesiapan kerja yang terukur. Dokumentasi refleksi dan evaluasi tanya jawab ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Refleksi dan evaluasi melalui tanya jawab

Pembahasan

Keterlibatan peserta selama diskusi dan kemampuan mereka dalam menyebutkan kembali unsur kesiapan kerja menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sesuai digunakan untuk memperkenalkan konsep yang bersifat praktis. Penekanan pada disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri juga konsisten dengan temuan Frahidayah et al.

(2024) dan Setyaramadani dan Rosidah (2024), yang menempatkan keterampilan nonteknis dan efikasi diri sebagai komponen penting dalam kesiapan kerja siswa vokasi.

Materi CV dan wawancara membantu peserta menghubungkan kompetensi yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan proses rekrutmen di dunia kerja. Pendekatan yang bersifat praktis ini mendukung prinsip link and match antara pembelajaran di sekolah dan kebutuhan dunia kerja (Sudalyo & Prasetyaningrum, 2024), sekaligus sejalan dengan pelatihan berbasis praktik yang menekankan penerapan keterampilan secara langsung (Sulistiyowati et al., 2026). Sementara itu, penggunaan bahasa Inggris diarahkan pada situasi komunikasi yang relevan dengan kebutuhan profesional sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif (Diarta et al., 2023; Sadikin & Lutfiyah, 2023).

Respons peserta selama kegiatan menunjukkan adanya pemahaman awal terhadap materi yang diberikan. Namun, perubahan dalam aspek pengetahuan, kepercayaan diri, dan kesiapan kerja peserta belum dapat diukur secara objektif. Oleh karena itu, kegiatan ini lebih tepat diposisikan sebagai bentuk edukasi awal sekaligus pemetaan respons peserta terhadap materi kesiapan kerja. Pada pelaksanaan berikutnya, program dapat diperkuat melalui praktik langsung, seperti penyusunan CV dan simulasi wawancara kerja, serta disertai evaluasi yang lebih terstruktur.



Gambar 3. Tim pengabdian kepada masyarakat bersama guru SMK Negeri 4 Bojong

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 4 Bojong memberikan pembekalan praktis kepada peserta mengenai sikap profesional, keterampilan nonteknis, penyusunan CV, persiapan wawancara kerja, serta penggunaan bahasa Inggris dalam konteks profesional. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi selama kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan aktif serta mampu mengenali berbagai kompetensi dan persiapan yang dibutuhkan sebelum memasuki dunia kerja. Hasil kegiatan ini terutama menunjukkan keterlibatan dan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Program lanjutan disarankan lebih berorientasi pada praktik, terutama lokakarya penyusunan CV, simulasi wawancara, latihan komunikasi bahasa Inggris profesional, serta simulasi etika kerja. Keterlibatan praktisi atau perwakilan dunia usaha dan dunia industri juga perlu diperkuat agar siswa memperoleh paparan yang lebih realistis mengenai ekspektasi pemberi kerja. Untuk menghasilkan bukti dampak yang lebih kuat, kegiatan berikutnya sebaiknya menggunakan instrumen evaluasi terstruktur sebelum dan sesudah program serta, bila memungkinkan, melakukan tindak lanjut untuk melihat penerapan materi oleh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada SMK Negeri 4 Bojong, Kabupaten Pandeglang, khususnya kepada pimpinan sekolah, guru, dan staf yang telah memfasilitasi koordinasi serta pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa peserta atas keterlibatan aktif selama program ini. Dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah menjadi bagian penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2025a). Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Banten Agustus 2025.

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2025b). Tingkat pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota di Provinsi Banten.

Diarta, F., Silviana, S. B., Lestari, A. P., Aviani, E., & Rahmawati, R. (2023). Pelatihan bahasa Inggris bagi pelajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah, 3(1), 8–13. https://doi.org/10.46306/jub.v3i1.111

Frahidayah, A. E., Murtini, W., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh pengalaman PKL, kepercayaan diri, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 21(1), 63–78. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.64221

Republik Indonesia. (2022). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi.

Sadikin, I. S., & Lutfiyah, L. (2023). Terampil berbahasa Inggris melalui learning apps dalam mendukung sektor pariwisata dan UMKM. Abdimas Siliwangi, 6(2), 444–454. https://doi.org/10.22460/as.v6i2.17859

Setyaramadani, D., & Rosidah. (2024). Penanaman self-efficacy dalam membentuk kesiapan kerja: Studi kasus sekolah vokasi di Yogyakarta. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 21(2), 182–197. https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i2.77321

Sudalyo, R. A. T., & Prasetyaningrum, N. E. (2024). Optimalisasi sinkronisasi dan pengembangan kurikulum SMK Bhina Karya Karanganyar: Upaya meningkatkan kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 5(2), 1500–1509. https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1330

Sulistiyowati, R., Tresnawaty, N., Wahyuni, E., Ilyas, M., & Koesaman, R. W. (2026). Pelatihan software akuntansi berbasis praktik akuntansi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Pelita Tiga No. 1 Jakarta Timur. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah, 6(1), 119–126. https://doi.org/10.46306/jub.v6i1.536

Sundasewu, R. U., Amalia, A., & Ranadireksa, D. G. (2024). Minat siswa SMKN 1 Kedawung Cirebon terhadap bahasa, budaya dan kesempatan bekerja di Jepang. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 5(2), 1569–1577. https://doi.org/10.46306/jabb.v5i2.1370